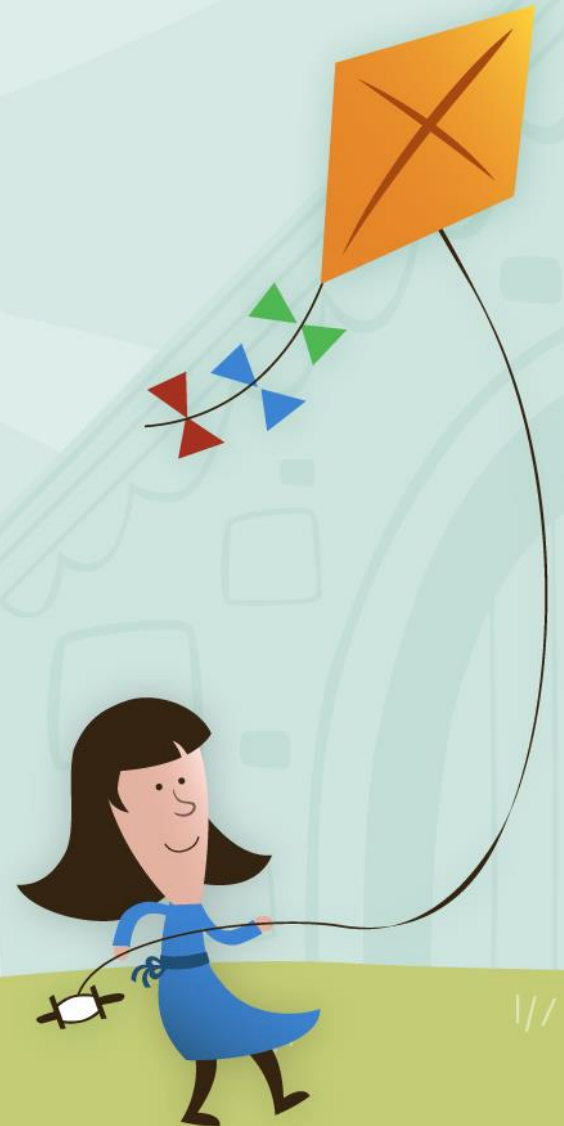


CHILD ABUSE (Perlakuan Salah pada Anak)

Aisyah Hudaya



A. PENGERTIAN



1. Fenomena *Child Abuse*
2. Istilah umum yang sering digunakan
3. Sejarah singkat
4. Kategori *Child Abuse*



1. Fenomena *Child Abuse*



- Menurut Komisi Nasional Pencecegahan Penganiayaan Anak Amerika Serikat terdapat 3 juta kasus anak yang mengalami "**Child Abuse**" perlakuan yang salah pada anak pada tahun 1995.
- Pada tahun yang sama setidaknya 1.215 anak meninggal karena **Child Abuse dan Neglected** . 20% bukti menunjukan anak mengalami *sexual abuse* dalam berbagai cara sebelum mereka mencapai desawa.

Indonesia => negara miskin

Sehinga tanpa disadari melakukan *abuse* terhadap anak sendiri dengan cara menyuruh bekerja, menggemis dan menjadi anak jalanan

Pada 2001 60 juta anak dibawah umur 15 tahun dan sekitar 1,6juta diantaranya adalah pekerja anak yang mendekati perbudakan

1. Fenomena *Child Abuse*

Budaya Indonesia, sebagaimana orang di Indonesia percaya bahwa mereka dibenarkan untuk melakukan kekerasan terhadap anak dan mengabaikan hak-hak anak.

Buruknya tidak ada tempat perlindungan bagi anak-anak karena tempat mereka berlindung merupakan pelaku abuse itu sendiri

Penyalahgunaan lainnya adalah Physical abuse, Emotional abuse, Anak yang ditelantarkan dan tidak mendapatkan perhatian.



2. Istilah Umum yang Sering Digunakan

Dalam Bahasa Indonesia

Child Abuse = perlakuan yang salah atau kejam terhadap anak

Abuse = penyalahgunaan, salah pakai. Perlakuan kejam, siksaan. Makian. Memperlakukan dengan kasar. Mencaci maki. Mengkhianati (Echols & Shadily, 1975)

Child = Anak, seseorang yang BELUM berusia 17 tahun dan belum menikah

Selain *Child Abuse* terdapat juga *Adult Abuse* dan *Elder Abuse* dengan perlakuan yang sama (Kingston dan Penhale, 1995)



3. Sejarah Singkat

- **Child Abuse => PERANG BERAKIR**

1850-1860an oleh dokter di Perancis luka fisik, pengabaian, emosi, *sexual abuse* pada anak

Kekerasan yang terjadi pada anak mulai menjadi perhatian medis di Amerika dan menjadi sorotan media.

Sexual Abuse mulai menjadi sorotan karena ada seorang wanita dewasa yang mulai menjadi saksi dan menjadi perharian kaum feminis.

Sistem budaya juga menjadi kendala dalam menerapkan pengertian baku dalam tindakan *Abuse*



4. Kategori *Child Abuse*

American Medical Association (1999) dan Keluarga.Org (2000)

- ***Psyisical Abuse***, ketika anak mengalami pukulam, tamparan, gigitan pembakaran atau kekerasan fisik lainnya.
- ***Sexual Abuse***, ketika anak diikut sertakan dalam situasi seksual dengan orang dewasa atau anak yang lebih tua

- ***Neglect***, kebutuhan dasar anak tidak terpenuhi
- ***Emotional Abuse***, ketika anak secara teratur diancam, diteriaki, dipermalukan, diabaikan disalahkan atau salah penanganan secara emosional



B. Gejala- Gejala Abuse

APA Public Interest Initiatives (2002) dan Hwang (1999)

1. Gambaran Diri Yang Buruk
2. *Sexual Acting Out*
3. Tingkah Laku Agresif
4. Marah dan Gusar
5. Tingkah Laku Merusak Diri
6. Kecemasan atau Ketakutan
7. Kegagalan dalam Sekolah
8. Penyalahgunaan Alkohol dan Obat-obatan
9. Terluka dan Memar
10. Patah Tulang



B. Gejala- Gejala Abuse

SEXUAL ABUSE pada anak-anak biasanya TIDAK akan mereka ceritakan kepada orangtua (American Academy of Pediatrics, 2000; Hwang 1998)

Oleh karena itu orang disekitar anak harus memperhatikan tingkah laku pada anak

1. Takut pada tempat atau orang tertentu
2. Reaksi yang tidak biasa dengan pertanyaan “apakah mereka pernah disentuh”
3. Ketakutan terhadap pemeriksaan fisik
4. Perubahan perilaku (mengompol atau prestasi menurun)
5. Kesadaran yang berlebihan terhadap hal-hal yang berbau seksual
6. Tanda-tanda fisik (penyakit menular seksual, memar atau lecet)
7. Menajak anak lain untuk memperlihatkan tingkahlaku seksual



C. *Assessment terhadap Child Abuse*

Assessment terhadap *Child Abuse*

=

MULTIDISIPLIN

Karena gejala dan akibatnya akan mengenai baik secara fisik, psikis maupun social.

Jadi assessment ini perlu melibatkan disiplin ilmu psikologi, kedokteran, hukum, pekerja social dan bidang lain yang terkait

Assessment (Verhulst & Koot, 1992)

=> Proses dalam melakukan diagnosis yang hakiknya adalah melakukan indentifikasi terhadap gambaran-gambaran yang berbeda dari setiap kasus individual.



C. *Assessment* terhadap *Child Abuse*

Assessment meliputi instrument-instrument dan prosedur untuk mengukur gambaran

Hasil **Assessment** dapat dinyatakan dengan berbagai cara contohnya seperti skala kontinu atau formulasi kategori diskret

Keutamaan **Assessment** (Lindsay dan Powell 1989)

1. Diagnosis = menentukan masalah anak
2. Desain = Memperoleh informasi yang relevan untuk treatment
3. Evaluasi = memperoleh informasi untuk memastikan treatment yang dilakukan efektif



C. *Assessment* terhadap *Child Abuse*

Perbedaan ***Assessment*** terhadap anak dan orang dewasa (Lindsay dan Powell 1989)

1. Harus diassess dalam perspektif perkembangan
2. Anak jarang mencari bantuan untuk dirinya sendiri
3. Keterbatasan bahasa
4. Assessor harus mampu berkomunikasi dalam tahap perkembangan anak



C. *Assessment terhadap Child Abuse*

Pendekatan dalam Assessment Verhulst & Koot 1992

1. Pendekatan Psikodinamik
2. Pendekatan Behavioral
3. Pendekatan Tradisi Medis
4. Pendekatan Psikometrik

Empat Metode dalam Menggumpulkan Data

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Angket
4. Metode Tes

